

SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN MUSHAF SUNDAWI DI BANDUNG TAHUN 1995-1997

Billy Muhammad Rodibillah, Ajid Thohir, Aam Abdillah
Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung
Email: brodibillah@gmail.com

Abstract

The tradition of writing Al-Qur'an manuscripts in the archipelago is thought to have existed since the 13th century. This tradition continued to develop until several centuries ago, along with the development of Islamic culture which acculturated with culture in the archipelago. Accordingly, the writing tradition of the Quran formed the typical Al-Qur'an manuscripts in terms of calligraphy also in terms of illumination (appearance). Likewise the Al-Qur'an of the Sundawi Mushaf which was written in the last decade of the 20th century, precisely in 1995. The writing was carried out in Bandung, at the initiative of the then Governor of West Java, R. Nuriana. Al-Qur'an, Sundawi Mushaf has its own characteristics, both in terms of writing (calligraphy) and in terms of appearance (illumination), so that these characteristics become distinguishing with other manuscripts. The writing of the Al-Qur'an in 'Sundawi manuscripts was carried out on August 14, 1995 to January 25, 1997 on the initiative of the Governor of West Java at the time, R. Nuriana, based on Governor Decree No. 451.05 / SK.1196-Binsos / 95. Conceptually, Al-Qur'an Sundawi Mushaf is a harmonious blend of revelation texts of the Qur'an with the cultural treasures of West Java that are socio-culturally included in the Pasundan culture. From the conceptual framework, the special characteristic of the calligraphy system was found and the typical illumination design was lifted from the variety of ornamental and flora found in Pasundan land, so that this manuscript has a distinctive appearance with the "Sundawi" designation.

Keywords: *History, Al-Qur'an, Writing Mushaf, Sundawi Mushaf.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan secara bertahap dan berangsur-angsur. Penurunannya yang secara bertahap dan berangsur-angsur itu melalui proses dan kurun waktu yang cukup lama, dari ayat pertama hingga ayat terakhir memakan waktu selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.¹ Al-Qur'an telah menempuh perjalanan panjang berabad-abad sejak pertama kali diturunkan hingga saat ini. Meskipun begitu, kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an akan senantiasa terjaga dan terpelihara, sesuai dengan apa yang telah Allah jaminkan.²

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. tidak berupa tulisan atau berbentuk satu jilid yang tersusun rapi, melainkan berupa wahyu. Untuk itu, ada dua cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga dan memelihara kitab suci tersebut dari kemusnahan, yakni dengan cara hafalan dan penulisan. Dua cara tersebut telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. dan masih berlangsung hingga saat ini.

B. Studi Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, sampai saat ini setidaknya penulis telah menemukan beberapa karya ilmiah yang menginformasikan atau berkaitan dengan penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Penelusuran ini penulis kira perlu dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang kurang etis dalam ruang lingkup akademik. Adapun beberapa karya atau tulisan ilmiah tersebut di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Desi Wulandari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dengan judul "Analisis Ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat" pada tahun 2016.³ Skripsi tersebut mengkaji sebagian ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi, yaitu ornamen flora yang ada dalam Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Berdasarkan fokus kajiannya, dapat disimpulkan bahwa skripsi yang ditulis Desi Wulandari berfokus pada bidang seni, khususnya cabang seni rupa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dede Elin Herlina, Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "Pembuatan Sistem Digitalisasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi beserta Terjemahannya dalam Bahasa Sunda"

¹ Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. oleh Mudzakir A.S., (Bogor: Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 154.

² Q.S. al-Hijr (15): 9, وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ, artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

³ Desi Wulandari, "Analisis Ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat", 2016, Universitas Pendidikan Indonesia.

pada tahun 2012.⁴ Skripsi tersebut mengkaji Al-Qur'an Mushaf Sundawi untuk didigitalisasikan menjadi sebuah *software* (perangkat lunak). Seperti pada tujuan khusus, yaitu membuat digitalisasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi beserta terjemahannya. Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa skripsi Dede Elin Herlina ini berfokus pada bidang informatika.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rima Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Aktivitas Keagamaan Pusat Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat Tahun 1997—2011” pada tahun 2015.⁵ Berdasarkan analisis penulis, aktivitas keagamaan PUSDAI Jawa Barat menjadi titik fokus pada skripsi yang ditulis oleh Rima. Adapun keterkaitan dengan Al-Qur'an Mushaf Sundawi yaitu karena Mushaf Sundawi tersimpan di PUSDAI Jawa Barat, maka skripsi tersebut mengintegrasikan Mushaf Sundawi menjadi salah satu aktivitas keagamaan yang ada di PUSDAI Jawa Barat.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Bapak Ali Akbar peneliti kaligrafi dan mushaf Al-Qur'an yang bekerja di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA) Kemenag RI. Judul buku yang ditulis oleh Pak Ali Akbar yaitu *Perkembangan Mushaf, Terjemahan, dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*.⁶ Dalam buku tersebut Pak Ali Akbar mengklasifikasikan mushaf-mushaf berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun keterkaitannya dengan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, Pak Ali Akbar memasukkan Al-Qur'an Mushaf Sundawi ke dalam kategori “Mushaf Indah Kontemporer”. Dalam kategori tersebut, Al-Qur'an Mushaf Sundawi berdampingan dengan mushaf-mushaf indah kontemporer lain, yaitu: Mushaf Istiqlal, Mushaf At-Tin, dan Mushaf Jakarta, dan yang lainnya. Berdasarkan analisis penulis, jurnal yang ditulis oleh Bapak Ali Akbar ini lebih menginformasikan tentang klasifikasi mushaf-mushaf yang ada di Indonesia.

Dari beberapa karya atau tulisan ilmiah di atas, terdapat keterkaitan mengenai Al-Qur'an Mushaf Sundawi, namun kajian-kajian di atas tidak terfokus pada sejarah penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Begitu juga pendekatan-pendekatan yang digunakan di atas tidak menggunakan pendekatan sejarah beserta pendekatan yang mendukungnya. Demikian, penulis akan mengkaji atau meneliti penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi

⁴ Dede Elin Herlina, “Pembuatan Sistem Digitalisasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi beserta Terjemahannya dalam Bahasa Sunda”, 2012, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.

⁵ Rima, “Aktivitas Keagamaan Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat Tahun 1997—2011”, 2015, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati.

⁶ Ali Akbar, *Perkembangan Mushaf, Terjemahan, dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

pada tahun 1995—1997 dengan menggunakan pendekatan sejarah beserta instrument-instrumennya.

C. Metode Penelitian

Metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sejarah, yang mana di dalamnya berisi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Heuristik

Tahapan yang pertama penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan heuristik. Langkah ini adalah cara kerja penulis dalam memperoleh, menemukan, dan mengumpulkan sumber berikut dengan memberikan klasifikasi⁷ terhadap sumber yang telah penulis dapatkan di lapangan. Sumber-sumber yang penulis dapatkan merupakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, yang pada tahapan selanjutnya akan diolah dan dikonversi menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh sumber-sumber yang berkaitan dengan penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi tahun 1995—1997, penulis menelusuri sumber-sumber di beberapa tempat. Penelusuran sumber tersebut dilakukan di Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi, Perpustakaan Pusat Studi dan Dakwah Islam Jawa Barat (PUSDAI), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat (DISPARBUD), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat (DISPUSIPDA), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA), Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan beberapa tempat lain yang penulis kunjungi.

Setelah menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di lokasi-lokasi keberadaan sumber di atas, penulis akhirnya memperoleh beberapa sumber-sumber. Sumber-sumber yang penulis dapatkan terdiri dari sumber primer⁸ dan sumber sekunder⁹. Adapun sumber-sumber primer yang penulis peroleh dari lokasi-lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

Sumber Tertulis

- 1) Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 2) Al-Qur'an Mushaf Sundawi Versi Cetak, 1997;

⁷ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 96.

⁸ Sumber kesaksian dari orang yang melihat langsung dengan mata kepala sendiri (*eyewitness*) atau dokumen (peninggalan) yang terkait langsung dengan peristiwa atau yang menjadi bagian dari peristiwa.

⁹ Sumber kesaksian dari orang atau dokumen yang tidak berkaitan langsung dengan peristiwa.

- 3) Booklet Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 4) Lembar Tashih Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 5) Lembar Pernyataan Dimulainya Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1995;
- 6) Lembar Pernyataan Selesainya Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 7) Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 451.05/ SK.1196-Ibnsos/95;
- 8) Skema Penulisan dan Pencetakan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 9) Daftar Anggota Tim Pelaksana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997; dan
- 10) Daftar Anggota Tim Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

Sumber Benda

- 1) Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997.
- 2) Al-Qur'an Mushaf Sundawi Versi Cetak, 1997;
- 3) Mamolo Masjid Banten & Cirebon, 1997;
- 4) Alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam Penulisan Mushaf Sundawi, 1997;
- 5) Peti Hias Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 6) Foto Proses Penulisan Khat di Studio Penulisan Kaligrafi, 1996;
- 7) Foto Proses Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1996;
- 8) Foto Proses Perwarnaan Iluminasi di Studio Iluminasi, 1996;
- 9) Foto Studio Komputer Grafis, 1996;
- 10) Foto Pembuatan Peti Ukir untuk Manuskrip Mushaf Sundawi yang disimpan, 1996;
- 11) Foto Rapat Koordinasi Panitia Pelaksana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1996;
- 12) Foto Mamolo Masjid Banten dan Cirebon, Batik Cirebon, dan keramik temuan Arkeolog yang menjadi Sumber desain, 1995;
- 13) Foto Sumbangan Ragam Seni Kerajinan terhadap Proses Desain Iluminasi, 1995;
- 14) Foto hasil studi awal dan proses stilasi, 1996;
- 15) Foto Penyerahan *Dummy* Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 16) Foto Hasil Studi Awal di Festival Istiqlal II, 1995;
- 17) Foto Panitia Pelaksana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997;
- 18) Foto Peresmian Dimulainya Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1995;
- 19) Foto Peresmian Selesainya Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, 1997; dan

- 20) Foto Presentasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi kepada Gubernur Jawa Barat R. Nuriana, 1997.

Sumber Lisan

- 1) Dr. Abay D. Subarna sebagai Anggota Bidang Perencana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi;
- 2) Drs. Wahidin Loekman sebagai Ketua Bidang Kaligrafi Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi;
- 3) Drs. Achmad Haldani D. sebagai Ketua Bidang Desain dan Iluminasi Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi;
- 4) Enang Sudrajat sebagai anggota Tim Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi; dan
- 5) Bapak Hendi Hermawan sebagai Kurator Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

Sumber lain yang penulis peroleh yaitu sumber sekunder yang berkaitan, yaitu di antaranya penulis memperoleh koran-koran, referensi/buku-buku, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dan membantu dalam penelitian ini.

b. Kritik

Setelah berhasil mengumpulkan sumber, langkah kerja berikutnya yang penulis lakukan adalah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Yang menjadi basis dalam tahapan kritik ini adalah hati-hati dan ragu terhadap informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah.¹⁰

Langkah kerja kritik ini penulis lakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autentisitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau validitas sumber (kesahihan atau kebenaran). Untuk memperoleh keautentikan dari sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal.¹¹ Sedangkan untuk memperoleh kebenaran (kredibilitas/validitas) dari sumber, penulis melakukan proses kritik internal.¹²

Untuk meneliti tingkat autentisitas (keaslian) sumber, penulis mencari tahu tanggal pembuatan sumber; meneliti *terminus non ante quem* (titik tidak sebelumnya); dan *terminus non post anti quem* (titik tidak sesudahnya). Selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat; siapa yang membuat; dan bahasa yang digunakan dalam sumber; tulisan tangan; tanda tangan; jenis huruf, dan lain-lain. Secara material, penulis mencari tahu

¹⁰ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Muin 'Umar, dkk., (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hlm. 79-80.

¹¹ Upaya yang umumnya dilakukan untuk menguji (memverifikasi) sumber dari sisi material atau aspek-aspek luar dari sumber sejarah.

¹² Digunakan untuk memastikan bahwa isi dari sumber itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak dan dapat dipercaya (kredibel) atau tidak.

mengenai terbuat dari apa bahan/material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber.

Selain itu, penulis juga menyelidiki apakah sumber itu asli atau turunan, karena sering terjadi penyalinan atas sumber. Selanjutnya penulis juga mengamati sumber, karena kemungkinan sumber tersebut dalam keadaan utuh atau tidak utuh. Langkah kerja tersebut dilakukan agar tidak terjadi distorsi sejarah yang akan menyesatkan generasi mendatang.

Selanjutnya, untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, jujur, dan shahih, penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut: meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak; meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi benar atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kehadiran sumber/saksi/pengarang pada peristiwa penulisan mushaf dan mengidentifikasi keahliannya dalam menyampaikan fakta-fakta sejarah. Dalam hal ini fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

Dalam pengaplikasiannya, sebagai sampel penulis menggunakan sumber tertulis yang penulis dapatkan dari museum pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi, yaitu booklet penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Secara fisik, sumber tertulis tersebut jika dilihat dari tahun penanggalannya ditulis pada tahun 1997, tahun dimana selesainya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi; ditulis oleh tim pelaksana penulisan mushaf; bahasa yang digunakan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan)—sebelum diganti dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia); material yang digunakan merupakan material yang sesuai yang dibutuhkan dalam penulisan; booklet tersebut merupakan booklet asli yang ditulis oleh tim pelaksana (bukan turunan); dan sumber tersebut masih utuh (tidak ada lembaran yang hilang atau rusak). Secara fisik, sumber tertulis (booklet penulisan mushaf) tersebut layak untuk digunakan sebagai sumber otentik dan kredibel dalam penelitian ini.

Selanjutnya, jika dilihat isi atau konten yang terdapat pada booklet penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi tersebut, sumber itu mampu menyampaikan kebenaran tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan penulisan mushaf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber tertulis yang berbentuk booklet ini layak digunakan dan dapat menyampaikan fakta-fakta sejarah perihal penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

Untuk sampel sumber benda, penulis mencoba mengaplikasikan proses kritik ini terhadap sumber benda yang penulis dapatkan dalam bentuk benda visual, yaitu foto. Foto tersebut adalah foto proses penulisan khat pada kertas yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Dari sisi

eksternal (fisik), foto tersebut diambil ketika proses penulisan khat sedang berlangsung; kertas yang digunakan yaitu kertas *glossy*; foto tersebut sudah berwarna sebagaimana berkembangnya teknologi; masih utuh dan tidak ada kerusakan, namun sedikit agak kusam. Sedangkan dari sisi internal (isi atau konten), foto tersebut dapat menyampaikan peristiwa penulisan khat Al-Qur'an pada saat itu. Jadi setelah diuji, foto tersebut sangat layak untuk dijadikan sumber dan mampu menyampaikan kesaksiannya mengenai peristiwa penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi pada tahun 1995—1997.

Sedangkan untuk sampel sumber lisan, penulis mengaplikasikan langkah kerja kritik ini kepada Ketua bidang Kaligrafi Al-Qur'an Mushaf Sundawi, yaitu Bapak Dr. H. Wahidin Loekman, M.Sn. Dari kesaksiannya, Bapak Wahidin Loekman ini mampu menyampaikan peristiwa penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi secara keseluruhan, terutama mengenai proses penulisan kaligrafi pada waktu itu.

c. Interpretasi

Setelah memperoleh sumber-sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian/validasi (kritik sumber), tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi (menafsirkan). Interpretasi atau penafsiran sejarah ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta sejarah yang akan direkonstruksi.¹³

Dalam tahapan ini, penulis mencoba untuk menafsirkan sumber-sumber yang valid atau yang telah lulus uji verifikasi pada tahapan kritik. Dalam menafsirkan fakta-fakta (sumber-sumber yang valid) tersebut, penulis mencoba menganalisis¹⁴ dan mencari tahu penggerak di balik terjadinya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi tahun 1995—1997 dengan menggunakan pendekatan sejarah dan teori yang mendukungnya. Selain pendekatan sejarah, penelitian ini juga dibantu dengan pendekatan lain, yaitu pendekatan kodikologis dan pendekatan akulturasi kebudayaan.

Berdasarkan temuan di lapangan, penggerak atau latar belakang adanya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung tahun 1995—1997 adalah adanya refleksi atau respon terhadap isi pidato Presiden Soeharto. Substansi atau isi dari pidato tersebut adalah amanat untuk menselaraskan pembangunan di bidang material dan spiritual dalam rangka menyambut Kebangkitan Nasional II serta Program Pembangunan Jangka Panjang Tahap ke-2 (PPJP II), di mana pembangunan di bidang material diwakili oleh Pesawat N-250 dan di bidang spiritual diwakili oleh penulisan

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 102-103.

¹⁴ Menguraikan sumber-sumber sejarah yang telah menjadi fakta-fakta sejarah.

Al-Qur'an Mushaf Istiqlal. Pidato tersebut disampaikan pada tanggal 28 September 1993, ketika penulisan Al-Qur'an Mushaf Istiqlal dipresentasikan di Bina Graha Jakarta.¹⁵

Terhimbau atas substansi pidato Presiden Soeharto tersebut, Gubernur Jawa Barat, R. Nuriana memprakarsai pembuatan Al-Qur'an Mushaf Sundawi pada tanggal 14 Agustus 1995, bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi ini adalah bentuk respon atau refleksi penjabaran konkrit dari karsa segenap masyarakat Jawa Barat untuk menselaraskan pembangunan di daerahnya, khususnya di bidang spiritual, sesuai dengan yang terkandung dalam amanat Presiden Soeharto.¹⁶

Selain itu, terlebih tradisi penyalinan atau penulisan mushaf telah ada di Nusantara sejak abad-13, sehingga wujud kebudayaan dalam bentuk penulisan mushaf ini pun terus berjalan hingga terlaksananya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, sebagai symbol yang dapat dijadikan terpeliharanya agama Islam dan tradisi penulisan Al-Qur'an di tanah Pasundan, serta merupakan suatu keinginan suci masyarakat Jawa Barat dalam rangka memelihara dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagungan dan kesucian Al-Qur'an.

Dengan adanya temuan di lapangan tersebut, jika dianalisis dengan pendekatan sejarah, maka teori yang sesuai untuk menganalisis lahirnya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi ini adalah teori *Challenge and Response* yang dikemukakan oleh seorang Sejarawan Inggris, Arnold Joseph Toynbee. Toynbee mengemukakan bahwa kebudayaan terjadi (dalam hal ini sejarah) karena adanya tantangan dan jawaban/respon antara manusia dengan alam sekitarnya.¹⁷

Atas dasar teori yang dikemukakan Toynbee di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggerak dibalik lahirnya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi adalah adanya tantangan (*challenge*) berupa tradisi penulisan mushaf yang diperkirakan telah ada sejak abad ke-13 yang harus senantiasa dipelihara. Dan tantangan lainnya yaitu substansi dari pidato Presiden Soeharto yang memberikan amanat untuk menselaraskan pembangunan yang tidak hanya di bidang material, namun juga harus diwujudkan dalam bidang spiritual. Dari kedua tantangan tersebut, maka lahirlah tanggapan atau jawaban (*response*) dari masyarakat Jawa Barat dengan dilaksanakannya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung tahun 1995—1997.

¹⁵ *Data Teknis Al-Qur'an Mushaf Sundawi*, 1997.

¹⁶ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Booklet Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*, 1997, hlm. 3.

¹⁷ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 65-66 dan Piötr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 173-1744

Selain pendekatan historis di atas, digunakan juga pendekatan lain yaitu pendekatan kodikologis dan kebudayaan. Pendekatan kodikologis ini penulis gunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan bahan-bahan, alat-alat yang digunakan, penanggalan, tipe tulisan, khat, cat atau tinta, iluminasi, teknik penulisan (khat), sampul, dan lain-lain yang ada pada Mushaf Sundawi. Sedangkan pendekatan kebudayaan yang penulis gunakan yaitu pendekatan akulturasi budaya. Pendekatan akulturasi budaya ini digunakan untuk mengungkap perwajahan (visual) dari Mushaf Sundawi yang mempunyai perpaduan antara budaya Arab dan budaya Jawa Barat.

Setelah analisis dengan pendekatan-pendekatan tersebut di atas selesai, selanjutnya penulis mencoba mensintesis¹⁸ fakta-fakta menjadi sebuah kronologi peristiwa yang sistematis ke dalam bentuk rekonstruksi sejarah, dalam hal ini yaitu sejarah penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung tahun 1995—1997.

d. Historiografi

Pada tahapan akhir ini (historiografi/penulisan sejarah), data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami.

Di bagian awal (suplemen awal) skripsi yang berjudul *Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung Tahun 1995—1997* ini terdapat abstrak yang menjelaskan secara singkat tentang isi penelitian yang penulis kerjakan. Kemudian terdapat kata pengantar yang ingin penulis sampaikan pada pembaca dan dilanjutkan pada daftar isi yang penulis buat untuk memudahkan pencarian konten yang terdapat pada laporan ini. Penulis juga tidak lupa untuk memasukkan beberapa daftar-daftar penting seperti daftar tabel; daftar gambar; daftar istilah, akronim, singkatan; daftar lampiran; dan yang lainnya.

Untuk mendapatkan bentuk penulisan skripsi yang sistematis, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam empat bab dan beberapa bab masing-masing memiliki sub bab yang terperinci. Gambarannya sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan); rumusan masalah (masalah yang diangkat/dikaji dalam penelitian); tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian); kajian pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang berkaitan); langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam melakukan penelitian).

¹⁸ Menyatukan semua fakta-fakta menjadi kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.

Bab II yaitu membahas sejarah penulisan Al-Qur'an dari masa ke masa. Kemudian di dalamnya terdapat sub bab yang membahas sejarah dan pencetakan Al-Qur'an dari masa ke masa; sejarah penulisan dan pencetakan Al-Qur'an di Indonesia. Pada bab ini penulis berusaha memaparkan mengenai Sejarah penulisan dan pencetakan mushaf Al-Qur'an dari masa ke masa hingga berpijak di bumi Nusantara (Indonesia).

Bab III yaitu pembahasan inti dari penelitian skripsi, yang di dalamnya membahas penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung tahun 1995—1997, mulai dari: latar belakang dan tujuan penulisan mushaf; perancangan dan konsep penulisan mushaf; data teknis mushaf; proses penulisan kaligrafi mushaf; proses pembuatan desain dan iluminasi mushaf; proses pentashihan mushaf; dan proses setelah penulisan.

Bab IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian skripsi ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab dua dan bab tiga. Dan terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian skripsi ini.

Pada bagian akhir penelitian skripsi ini terdapat daftar sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini; lampiran-lampiran; dan riwayat hidup penulis.

D. Sejarah Penulisan Al-Qur'an dari Masa ke Masa

Pada masa Nabi Muhammad Saw., penulisan dilakukan dengan dan dalam media yang terbatas. Mereka menulisnya pada pelepah tamar (kurma), lempengan batu, daun lontar, kulit/daun kayu, pelana, potongan tulang-belulang binatang.¹⁹ Al-Qur'an pada masa ini belum menjadi satu mushaf. Mushaf terkumpul, tersusun, dan disalin pada masa Khulafa al-Rasyidin.

Ide atau prakarsa pengumpulan dan penyusunan mushaf berasal dari 'Umar ibn Khaṭṭāb pada masa Khalifah Abū Bakar. 'Umar mengusulkan ide tersebut karena banyaknya *qurrā* dan *huffāz* yang gugur di medan perang, sehingga ditakutkan akan membawa implikasi banyaknya Al-Qur'an yang hilang dan musnah. Dengan banyak pertimbangan, Abū Bakar pun menerima usulan 'Umar dan memerintahkan Zaid ibn Šābit untuk mengumpulkan Al-Qur'an yang pada masa itu merupakan salah satu sahabat yang hafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Pada masa ini Al-Qur'an yang terkumpul dan tersusun dikenal dengan istilah “mushaf”.²⁰

Seiring dengan menyebarnya agama Islam yang meluas ke berbagai wilayah, penulisan Al-Qur'an pun mengalami perubahan-perubahan, mulai

¹⁹ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an: Kandungan dan Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), hlm. 8.

²⁰ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu...*, hlm. 188.

dari cara/teknik dan bahan yang sederhana sampai pada cara dan bahan yang modern. Ketika awal-awal diturunkan, Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan tangan dan pada bahan yang seadanya, seperti: daun, pelepah kurma, tulang-belulang, dan sebagainya.²¹ Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ditemukannya mesin cetak, Al-Qur'an pun kemudian dapat dicetak menggunakan mesin cetak.

Al-Qur'an pertama kali dicetak pada tahun 1530 M, dicetak di kota Bunduqiyyah (Venisia, Italia). Kemudian di Basel pada 1543 M, tetapi kemudian dimusnahkan atas perintah penguasa gereja. Pada tahun 1694 M, seorang Jerman yang bernama Abraham Hinckelmann telah berhasil mencetak Al-Qur'an pertama di kota Hamburg.²²

Pencetakan Al-Qur'an dengan label Islam baru muncul pada tahun 1787 M yang dilakukan oleh Maulā 'Usmān Ismā'il di St. Petersburg, Rusia. Kemudian disusul pencetakan serupa di Qazan dan di Tehran, Iran pada tahun 1829 M. Baru pada tahun 1923 M, Mesir mencetak Al-Qur'an dengan tulisan sebagaimana yang dikenal saat ini. Pencetakan ini di bawah pengawasan para Syaikh Universitas Al-Azhar.²³ Cetakan pertama mushaf ini mendapatkan sambutan hangat di dunia Islam, dan sejak itu berjuta-juta mushaf dicetak di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Informasi mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an banyak direkam dalam beberapa literatur. Di Indonesia sendiri, perkembangan penulisan Al-Qur'an telah lama berlangsung, mulai dari era penulisan Al-Qur'an secara manual (manuskrip), litografi (cetak batu), hingga melibatkan mesin-mesin cetak modern yang dapat menghasilkan tulisan Al-Qur'an berjilid-jilid dalam waktu yang singkat seperti yang berkembang sekarang ini.

a. Penulisan dan Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia

Informasi mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an banyak direkam dalam beberapa literatur. Di Indonesia sendiri, perkembangan penulisan Al-Qur'an telah lama berlangsung, mulai dari era penulisan Al-Qur'an secara manual (manuskrip), litografi (cetak batu), hingga melibatkan mesin-mesin cetak modern yang dapat menghasilkan tulisan Al-Qur'an berjilid-jilid dalam waktu yang singkat seperti yang berkembang sekarang ini.

Penulisan dan pencetakan mushaf Al-Qur'an baik di dalam maupun luar Indonesia dilakukan dengan sangat memperhatikan dan mementingkan segi keindahan penulisan dan mushafnya, baik itu dari konsep desain, khat, tatanan iluminasi, dan sebagainya. Di Indonesia, perhatian terhadap

²¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011), hlm. 147.

²² A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 370.

²³ Muhammad Gufron, dkk., *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 60.

keindahan mushaf ini telah berlangsung sejak awal penulisan mushaf-mushaf kuno, dan hingga saat ini perhatian terhadap keindahan dalam penulisan mushaf terus berlanjut, dipertahankan, dan menjadi ciri khas.²⁴

Pada dekade akhir abad ke-20, di Indonesia muncul mushaf-mushaf kontemporer yang memiliki konsep desain, khat, dan tatanan iluminasi yang indah, seperti: Al-Qur'an Mushaf Istiqlal, ditulis pada tahun 1991—1995; Al-Qur'an Mushaf Sundawi, ditulis pada tahun 1995—1997; Mushaf at-Tin, ditulis pada 1997—1999; dan Mushaf Jakarta, ditulis pada tahun 1999—2000; dan mushaf-mushaf indah lainnya.²⁵

b. Latar Belakang Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi

Pada 15 Oktober 1991, dimulailah penulisan *Al-Qur'an Mushaf Istiqlal* di mana presiden Republik Indonesia kedua, H. Muhammad Soeharto berkenan menulis “*basmallah*” dari surat al-Fātihah, sebagai tanda dimulainya penulisan tersebut dan sekaligus membuka pameran Kebudayaan yang bernafaskan Islam, yang lebih dikenal dengan Festival Istiqlal.²⁶

Pembuatan Al-Qur'an Mushaf Istiqlal melibatkan suatu tim khusus yang keanggotaannya terdiri dari para ahli kaligrafi (*khattāt*) seperti: K.H. Abdurrazaq Muhili (perancang pola), H.M. Fa'iz A.R. (ketua), M. Abdul Wasi A.R., H. Imron Ismail, Baiquni Yasin, Mahmud Arham, Islahuddin (anggota), serta H.M. Idris Pirous (asisten); ahli seni rupa dan para pakar desain grafis dari Institut Teknologi Bandung (ITB), seperti: Drs. A. D. Pirous, H. Mahmud Buchori dan Ir. Ahmad Noe'man; ulama ahli Al-Qur'an serta budayawan.²⁷

Pada tanggal 28 September 1993, Penulisan Al-Qur'an Mushaf Istiqlal dipresentasikan di Bina Graha Jakarta. Presentasi mushaf tersebut dihadiri oleh Bapak Presiden Soeharto yang sekaligus memberikan pidato sambutan. Adapun isi dari pidato tersebut banyak berkaitan dengan Kebangkitan Nasional ke-II dan Program Pembangunan Jangka Panjang Tahap ke-II (PPJP II) yang dipersiapkan untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-5 (Repelita V) dan berhaluan pada Garis-garis Haluan Negara (GBHN) 1933. Jika diambil substansi dari pidato Presiden Soeharto di atas, maka Penulisan Mushaf Istiqlal dapat disebut sebagai salah satu bentuk perwujudan konsep

²⁴ Ali Akbar, “Menggali Khazanah Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno”, *Lektur Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2004), hlm. 60.

²⁵ Ali Akbar, “Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara, Mushaf-mushaf Indah Kontemporer”, quran-nusantara.blogspot.co.id/mushaf-indah-kontemporer, diakses pada tanggal 04 April 2017, pukul 21.45.

²⁶ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. *Booklet Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*, 1997, hlm. 8.

²⁷ Booklet Penulisan Al-Qur'an Mushaf Istiqlal, 1995.

dan simbol Kebangkitan Nasional ke-II serta Program Pembangunan Jangka Panjang Tahap ke-II (PPJP II), di mana selain sasaran dalam bidang material yang pada waktu itu diwakili oleh Pesawat N-250, ada pula bidang spiritual yang diwakili oleh Al-Qur'an Mushaf Istiqlal. Dua tahun berselang, tepatnya pada tanggal 23 September 1995, bertepatan dengan pembukaan Festival Istiqlal II, Bapak Presiden Soeharto menandatangani prasasti tanda selesainya penulisan karya monumental Mushaf Al-Qur'an yang iluminasinya berwajah Indonesia.²⁸

Terhimbau atas substansi pidato Presiden Soeharto di atas, beberapa waktu kemudian, Gubernur Jawa Barat, R. Nuriana²⁹ memprakarsai pembuatan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, yang pada tanggal 14 Agustus 1995 yaitu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. 17 Rabiul Awal 1416 H, Bapak R. Nuriana membubuhkan "*Basmallah*" pada lembar awal sebagai prasasti dimulainya Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi yang diprakarsai gubernur R. Nuriana ini adalah sebuah refleksi atau respon terhadap isi pidato presiden yang mempunyai tujuan serupa, yaitu menselaraskan pembangunan di bidang material dan spiritual, khususnya di wilayah Jawa Barat.³⁰

Sebagai tindak lanjut dari prakarsa tersebut maka Gubernur R. Nuriana mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Nomor: 451.05/ SK.1196-Binsos/95.³¹ Dengan adanya surat keputusan gubernur itu, maka dimulailah penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung, Jawa Barat pada tahun 1995. Dengan ini juga, Al-Qur'an Mushaf Sundawi menjadi pelopor atau pionir penulisan mushaf indah kontemporer pertama di tingkat provinsi di Indonesia.

²⁸ Booklet penulisan Mushaf Istiqlal, 1995.

²⁹ R. Nuriana, lenkapnya Mayjen TNI (Purn.) Radén Nana Nuriana (lahir di Bandung, 17 April 1938; umur 80 tahun) adalah Gubernur Jawa Barat periode 1993—1998 dan 1998—2003. R. Nuriana adalah Purnawirawan Tentara berpangkat Mayjen TNI-AD yang menamatkan Akademi Militer Nasional (AMN) pada tahun 1962. Sebelum menjadi gubernur, beliau memiliki jabatan Pangdam III Siliwangi periode 1991—1993. Selama menjabat sebagai gubernur Jawa Barat, beliau pernah meresmikan beberapa tempat yang penuh dengan sejarah, di antaranya: Masjid Raya Bandung yang bertempat di sekitar Alun-alun kota Bandung, mengalami pemugaran untuk diperluas dan ditinggikan bangunannya, mulai dari awal pembangunan hingga diresmikan memakan waktu selama 2 tahun 99 hari, terhitung dari tanggal 25 Februari 2001 sampai 4 Juni 2003. Pada 23 Agustus 1995 beliau meresmikan monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dipatiukur No. 48 Bandung, monumen ini biasa disebut *Monju* yang dirancang oleh Wirasonjaya dan Sunaryo. Pada 6 Agustus 2010 meresmikan Masjid Al-Imtazaj anu mempunyai gaya arsitektur Tiongkok yang berlokasi di Jl. ABC No. 8, di Banceuy, Bandung. Lihat: R. Nuriana (1993—1998. 1998—2003). Bandung: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

³⁰ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Booklet Penulisan ...*, 1997, hlm. 8-9.

³¹ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Booklet Penulisan ...*, 1997, hlm. 9.

c. Perancangan dan Konsep Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi (1995)

Ditinjau dari sudut pandang sejarah Islam di Jawa Barat, Al-Qur'an Mushaf Sundawi merupakan karya nyata yang menghubungkan bukti kepedulian terhadap wujud Al-Qur'an, yang telah berakar sejak Islam berpijak di tanah Pasundan. Peninggalan-peninggalan tersebut tidak terlepas dari kenyataan bahwa Agama Islam di Jawa Barat mempunyai tonggak-tonggak sejarah yang hingga kini masih menancap kuat, baik berupa fakta-fakta sejarah di masa lampau maupun bukti penyebarannya di masa kini. Sejak Sunan Gunung Jati ataupun kemudian tokoh lain seperti K.H. Hasan Mustafa, hingga warisan karya Mushaf Al-Qur'an Syekh Nawawi al-Bantani. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Islam Jawa Barat mempunyai andil dalam kepeloporan. Dalam bidang seni kontemporer seperti lukisan kaligrafi, dalam bidang arsitektur misalnya masjid modern, dalam bidang musik, dan bahkan embrio Festival Istiqlal serta mushafnya terlahir di Jawa Barat.³²

Secara konseptual, jika dilihat dari sudut pandang sosio-kultural, Al-Qur'an Mushaf Sundawi adalah karya Islami yang merupakan perpaduan harmonis antara teks wahyu (Al-Qur'an) dengan khazanah budaya Jawa Barat yang menghasilkan perpaduan serasi dan juga seimbang antara zikir dan fikir masyarakat Jawa Barat.³³ Dari konsep tersebut, maka lahir sebuah seni mushaf yang mampu menyampaikan pesan spiritual dan makna esensial Islam melalui Bahasa sukma yang lugas dan simbolistis. Karena itu seni ini menjadi lebih efektif dari pada penjelasan teologis yang problematis.³⁴

Proses penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi melalui beberapa tahapan, diawali dengan perencanaan, pengumpulan bahan dan data, penelitian, percobaan (eksperimen): pengujian kertas, tinta, emas, dan alat-alat lainnya agar terjamin keandalannya. Selanjutnya tim menstilasi³⁵ ragam hias dan flora (jenis-jenis tanaman) khas Jawa Barat menjadi bentuk-bentuk ornamen atau iluminasi yang khas dan berkarakter 'Sundawi'. Kemudian memformulasikan berbagai bentuk dan bahan sehingga menjadi sistem yang praktis dan tepat. Hal tersebut yang menjadikan proses pekerjaan menjadi lebih lancar dan cepat.³⁶

³² Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Booklet Penulisan ...*, 1997, hlm. 9.

³³ Islamic Center, "Al-Qur'an Mushaf Sundawi: Karya Monumental Pusaka Umat Islam Jawa Barat", *Buletin Islamic Center*, Vol. IV, No. 1, Bandung, Oktober 2014, hlm. 7-8.

³⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993).

³⁵ Merubah dari bentuk alamiah menjadi bentuk baru.

³⁶ Abay D. Subarna (\pm 78 tahun), Anggota Bidang Perencana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *wawancara*, Bandung, 10 Juli 2018.

Untuk mewujudkan Al-Qur'an yang sahih dalam segi penulisannya dan estetis dalam segi perwajahnya, maka dibentuklah tim kerja yang terdiri dari para ulama, ahli menulis indah (*khaṭṭāṭ*), pakar dalam estetika seni rupa Islam, desainer spesialis iluminasi, peneliti, illuminator, dan ahli komputer serta fotografer yang menunjang penelitian desain serta ahli lainnya yang membantu menangani pelaksanaan lembar demi lembar mushaf. Kaidah-kaidah penulisan supaya tidak terdapat kesalahan sebuah titikpun, dipantau dan dikoreksi oleh para pakar dari Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama RI.³⁷

d. Data Teknis Al-Qur'an Mushaf Sundawi

Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi diprakarsai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Barat, Bapak R. Nuriana atas responnya terhadap isi pidato presiden Republik Indonesia pada saat itu, Bapak Soeharto pada presentasi Al-Qur'an Mushaf Istiqlal di Bina Graha Jakarta, 28 September 1993. Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dilandaskan pada Surat Keputusan Gubernur Nomor 45/05/SK.1196-Binsos/95. Peresmian awal penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dimulai secara resmi pada 14 Agustus 1995 atau 17 *Rabiul Awal* 1416 H bertepatan dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Gedung DPRD Tingkat 1 Jawa Barat, dan secara simbolis dilakukan pembubuhan kalimat *Basmallah* oleh Gubernur R. Nuriana sebagai simbol dimulainya penulisan.³⁸

Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi memakan waktu sekitar 14 bulan—terhitung dari Desember 1995 sampai 15 Januari 1997. Kemudian, peresmian selesainya penulisan diresmikan pada 25 Januari 1997 atau 17 Ramadhan 1417 H, bertepatan dengan peringatan *Nuzul al-Qur'an*, dan secara simbolis dibubuhkan tanda tangan pada halaman mushaf dan prasasti oleh Bapak Gubernur R. Nuriana. Peresmian ini bertempat di Masjid Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (saat ini Pusdai). Secara keseluruhan, penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dilakukan selama kurang lebih 18 bulan. Penulisan ini lebih cepat 6 bulan dari waktu dari yang telah direncanakan, yaitu 2 tahun (24 bulan).³⁹

Al-Quran Mushaf Sundawi digubah di atas kertas jenis *Conqueror Laid*, tipe *Ripple Art Special*, warna *China white* 250 gr, buatan Inggris, yang cukup terkenal terkenal pada saat itu dan tentunya mempunyai kualitas yang sangat baik. Pembagian di atas kertas tersebut menggunakan prinsip pembagian bidang *Golden Section*—metode atau pendekatan untuk menemukan proporsi ideal melalui perbandingan rasio dari bentuk-bentuk

³⁷ Nama-nama anggota seluruh tim kerja terlampir di lampiran.

³⁸ *Data Teknis Al-Qur'an Mushaf Sundawi*, 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

³⁹ *Data Teknis ...*, 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

geometris, sehingga pembagiannya menghasilkan proporsi yang pas untuk memperoleh bentuk yang indah—yang bidang gubahannya dibuat siluet.⁴⁰

Ukuran kertas Al-Qur'an Mushaf Sundawi memiliki tinggi 77,4 cm dan lebar 45,6 cm, sedangkan luas bidang untuk kaligrafinya memiliki panjang 38,2 cm dan lebar 54,55 cm. Dengan diterapkannya pembagian bidang *Golden Section*, penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi menghasilkan jumlah halaman yang secara keseluruhan berjumlah 763 halaman.⁴¹

Tinta yang dipergunakan dalam penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi adalah merek *DR. Ph. Martin'S, Black Star* (buatan Amerika) untuk menuliskan khat. Cat akrilik *Winsor & Newton* (buatan Inggris) digunakan untuk menggambar iluminasi yang menghiasi kalam ilahi pada Mushaf Sundawi. Sedangkan untuk emas murni terdapat dua jenis, yaitu emas serbuk dan lembaran (prada) masing-masing buatan Jepang dan Taiwan.⁴²

Pembuatan Al-Qur'an Mushaf Sundawi menghabiskan 24.000 ml tinta warna dan 5.000 ml tinta hitam, juga 1500 gr emas prada dan 1000 gr emas murni serbuk. Ratusan batang handam (jenis tanaman paku) digunakan untuk mengubah, 750 batang kuas untuk memberi warna, 350 pensil untuk membuat sketsa, dan 25 dus (12,5 kg) penghapus. Pengubahan *outline* motif iluminasi dibantu oleh dua perangkat komputer grafis berteknologi *processor Intel Pentium 3*—yang cukup canggih pada masanya—dan menggunakan *software* (perangkat lunak) *CorelDraw 5* untuk menunjang kegiatan mendesain, agar motif dihasilkan lebih halus, teratur, presisi, dan menghemat waktu.⁴³

Meja gambar dan meja kaligrafi yang digunakan selama penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi didesain dan dipesan khusus, serta disesuaikan dengan ukuran kertas dan standar tubuh manusia Indonesia (*ergonomic*).⁴⁴ Meja gambar yang dipergunakan terhitung sebanyak 20 meja, sedangkan meja kaligrafi sebanyak 4 meja. Begitupun peralatan pendukung lainnya dipesan khusus, guna mengurangi resiko kelelahan dan rusaknya kertas dari segala kemungkinan yang tidak diinginkan.⁴⁵

Dalam penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, digunakan beberapa studio khusus. Seperti studio kaligrafi, studio iluminasi, studio computer grafis, dan studio yang lainnya. Semua studio ini ditempatkan di satu tempat

⁴⁰ Proporsi yang dihasilkan oleh metode ini dianggap menghasilkan bentuk yang paling indah. Lihat: Siti Bararah N., "Penerapan *Golden Section* dalam Arsitektur dan Pengaruhnya pada Manusia", https://www.academia.edu/Penerapan_Golden_Section_dalam_Arsitektur_dan_Pengaruhnya_pada_Manusia/, diakses pada tanggal 7 Juli 2018, pukul 16.28 WIB.

⁴¹ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Penulisan Al-Qur'an ...*, hlm. 10.

⁴² *Data Teknis ...*, 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

⁴³ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung 15 Juli 2018.

⁴⁴ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Penulisan Al-Qur'an ...*, hlm. 10.

⁴⁵ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung, 15 Juli 2018.

(rumah) yang beralamat di jalan Bengawan No. 78, Bandung—bisa dibilang sebagai *basecamp* Tim Pelaksana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.⁴⁶

Seperti lazimnya suatu mushaf yang ditulis khusus, apabila seluruh lembaran sudah selesai, mushaf tidak akan dijilid, melainkan ditempatkan pada peti dengan rancangan khusus yang serasi dengan konsep perwajahan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Peti yang digunakan untuk menyimpan Al-Qur'an Mushaf Sundawi berjumlah tiga buah. Setiap peti masing-masing menyimpan 10 juz yang tersimpan secara khusus pada laci *stainless steel* (baja putih) dalam peti. Peti-peti tersebut terbuat dari kayu jati dan sonokeling yang tahan terhadap gangguan rayap. Setiap peti ditutup rapat dan dilindungi oleh kaca setebal 12 mm. Setiap peti diberi motif berbahan kuningan dan ukiran berbahan kayu jati “pendem” berusia sekitar 200 tahun dan dihiasi oleh batu-batu mulia yang berasal dari daerah-daerah di Jawa Barat.⁴⁷

E. Proses Pembuatan Desain dan Iluminasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi (1995—1997)

Proses Pembuatan desain dan iluminasi ini dimulai terlebih dahulu pada titik studi awal. Studi awal ini meliputi penelusuran ragam hias dan jenis tanaman khas Jawa Barat yang akan diangkat sebagai iluminasi untuk menyertai kaligrafi Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Studi awal ini tidak terlepas dari nilai standar dan beban pertimbangan yang telah ditetapkan tim, baik itu secara estetik, etik, teknik, segi bahan, alat, ataupun sarana. Setelah didapatkan berbagai ragam hias (seperti yang disajikan di atas), maka dilakukan proses stilasi terhadap ragam hias dan flora khas Jawa Barat yang telah ditelusuri dan disepakati.⁴⁸

Proses stilasi ragam hias dibantu oleh perangkat komputer yang didukung dengan teknologi *processor Intel Pentium 3*—yang cukup canggih pada masanya—dan menggunakan *software* (perangkat lunak) CorelDraw 5 untuk menunjang kegiatan mendesain. Proses pertama dari stilasi ragam hias yaitu membuat sketsa manual dengan tangan, kemudian hasil sketsa itu di-*scan*, dan hasil *scan* itu dimasukkan ke dalam komputer. Setelah itu, hasil *scan* akan diedit menggunakan CorelDraw 5. Setiap ragam hias diedit sedemikian rupa, hingga menghasilkan sketsa komputer yang pas untuk iluminasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi.⁴⁹

Sketsa komputer dari ragam hias tadi kemudian dicetak terlebih dahulu menggunakan sebuah *floater* (semacam mesin cetak laser). Hasil dari

⁴⁶ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung, 15 Juli 2018.

⁴⁷ Islamic Center, “Al-Qur'an Mushaf ...”, hlm. 7-8.

⁴⁸ Achmad Haldani D. (± 57 tahun), Ketua Bidang Desain dan Iluminasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *wawancara*, Bandung, 4 Juli 2018.

⁴⁹ Achmad Haldani D..., *wawancara*, Bandung, 4 Juli 2018

cetakan tersebut kemudian diuji coba dengan pewarnaan (penuangan cat akrilik). Setelah lolos uji coba dan hasil sketsa komputer itu cocok, maka selanjutnya dibuatkan *screen* sablon sesuai dengan gambar sketsa komputer tersebut. Metode penuangan hasil sketsa komputer pada kertas yang digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dari Mushaf Sundawi yaitu dengan cara disablon. Setiap halaman mushaf akan disablon menggunakan *screen* hasil sketsa komputer, sehingga proses penuangan pola desain pada kertas lebih cepat dan lebih efektif.⁵⁰

Kemudian setelah lembaran-lembaran kertas disablon, proses selanjutnya adalah proses pewarnaan (penuangan cat akrilik dan *gold*). Terdapat panduan warna pada setiap ragam hias dan flora yang diangkat menjadi iluminasi. Panduan tersebut dirancang berdasarkan penggabungan dan pemilihan komposisi warna yang pas. Dengan adanya panduan warna tersebut, maka iluminasi yang dihasilkan memiliki nilai estetis yang sangat tinggi.⁵¹

Selama proses pembuatan desain dan iluminasi, agar pengerjaan efektif dan efisien serta tetap mengedepankan nilai estetis dan etis, maka diadakan pembagian tugas. Dengan adanya pembagian tugas ini, pembuatan desain dan iluminasi ini bisa dikerjakan dengan cepat dan baik. Proses pembuatan desain dan iluminasi ini dilakukan secara berkala dan menghabiskan waktu yang beriringan dengan proses penulisan kaligrafi, yaitu selama 14 bulan, terhitung dari Desember 1995 hingga 15 Januari 1997.

a. Proses Penulisan Kaligrafi Al-Qur'an Mushaf Sundawi (1995—1997)

Seperti halnya iluminasi, kaligrafi yang digunakan pun diadakan studi awal terdahulu. Studi awal kaligrafi juga dilakukan dengan tidak terlepas dari nilai standar dan beban pertimbangan yang telah ditetapkan tim, baik itu secara estetis, etik, teknik, segi bahan, alat, ataupun sarana.

Sebagaimana diketahui di atas, khat yang digunakan dalam Al-Qur'an Mushaf Sundawi terdiri dari tiga, yaitu *Naskhī*, *Kūfī*, dan *Šulūs*. Ketiga khat tersebut terlebih dahulu diuji coba untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya khat, sehingga skala ukuran khat sesuai dengan skala bidang gubahan kaligrafi pada kertas. Khat *Naskhī* digunakan pada teks inti Al-Qur'an Mushaf Sundawi; khat *Kūfī* digunakan pada kepala surah; dan khat *Šulūs* digunakan pada basmallah surah al-Kahfi, al-Falaq, dan al-Nās.⁵²

Setelah didapatkan ukuran yang cocok, maka dilakukan sketsa pensil secara manual dengan menggunakan tangan pada kertas dengan menuliskan

⁵⁰ Achmad Haldani D..., *wawancara*, Bandung, 4 Juli 2018

⁵¹ Achmad Haldani D..., *wawancara*, Bandung, 4 Juli 2018

⁵² Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung 15 Juli 2018

ayat-ayat Al-Qur'an yang akan ditulis. Berbeda dengan desain dan iluminasi mushaf, penulisan kaligrafi ini tidak menggunakan atau tidak dibantu dengan komputer—kecuali khat *Kūfī* yang digunakan pada kepala surah. Sehingga setelah sketsa pensil dibuat, maka dilanjutkan langsung pada proses penintaan. Namun, agar menjaga kesahihan dan menghindarkan dari kesalahan penulisan ayat sedini mungkin, maka dilakukan terlebih dahulu tashih internal—dilakukan oleh tim penulisan—setelah sketsa pensil dan sebelum penintaan.⁵³

Pada proses penintaan—penulisan menggunakan cat dan batang handam, *khattāṭ* menulis teks ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan sketsa pensil yang telah dibuat sebelumnya. Jika terdapat kesalahan penulisan yang banyak pada satu halaman, maka lembarannya akan digantikan dengan yang baru. Namun jika terdapat kesalahan penulisan sedikit/kecil, maka teks yang salah tersebut akan dihapus menggunakan *hamplas*.⁵⁴

Khusus untuk bagian kepala surat, khat yang digunakan adalah khat *Kūfī*, desainnya dibuat seestetis mungkin dengan menggunakan komputer terlebih dahulu. Untuk pewarnaan pada kepala surah ini terdiri dari dua warna, warna hitam untuk *outline* dan warna emas dari serbuk prada untuk badan khat. Setelah proses penintaan, ayat-ayat yang telah ditulis ditashih secara internal kembali.⁵⁵

Selama proses penulisan, agar pengerjaan efektif dan efisien serta tetap mengedepankan nilai estetis dan etis, maka diadakan pembagian tugas. Dengan adanya pembagian tugas ini, penulisan kaligrafi ini bisa dikerjakan dengan cepat dan baik. Proses penulisan kaligrafi ini dilakukan secara berkala dan menghabiskan waktu selama 14 bulan, terhitung dari Desember 1995 hingga 15 Januari 1997.⁵⁶

b. Proses Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi (1995—1997)

Untuk menjaga kesahihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, maka dilakukanlah proses pentashihan. Proses Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi terbagi ke dalam dua tahap, yaitu tashih *intern* yang dilakukan oleh tim penulisan, khususnya bidang kaligrafi; dan tashih *ekstern* yang secara formal ditashih oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang datang langsung dari Jakarta secara reguler setiap tiga bulan sekali.⁵⁷

Proses tashih intern yang dilakukan oleh tim penulisan—khususnya tim kaligrafi—dilakukan setelah pembuatan sketsa pensil dari kaligrafi teks

⁵³ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung 15 Juli 2018

⁵⁴ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung 15 Juli 2018.

⁵⁵ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung 15 Juli 2018.

⁵⁶ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, Bandung 15 Juli 2018.

⁵⁷ Enang Sudrajat, Anggota Tim Pentashih Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *wawancara*, Bandung, 12 Juli 2018.

inti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan sedini mungkin, sehingga ketika masuk pada proses penintaan atau pemberian warna—untuk kaligrafi teks inti dominan memakai warna hitam—*khattāf* tidak ragu lagi untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tashih intern juga dilakukan kembali setelah proses penintaan—penulisan khat dengan cat kaligrafi—dilakukan. Proses tashih yang kedua kali ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya kesalahan setelah proses penintaan. Jika terdapat kesalahan yang banyak pada satu halaman, maka lembarannya akan digantikan dengan yang baru. Namun jika terdapat kesalahan kecil, maka teks yang salah tersebut akan dihapus menggunakan *hamplas*.⁵⁸

Setelah semua proses produksi selesai secara reguler, maka setiap halaman yang telah selesai ditulis dan ditashih secara internal oleh tim penulisan, serta iluminasinya telah digubah oleh tim desain dan iluminasi selanjutnya ditashih secara formal oleh tim pelaksana pentashihan dari Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama (sekarang Kementrian Agama) Republik Indonesia.

Berdasarkan fakta yang terdapat pada tabel di atas, diketahui bahwa keanggotaan Tim Pelaksana Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi beranggotakan 21 orang. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an datang ke Bandung untuk mentashih lembaran Al-Qur'an Mushaf Sundawi setiap dua bulan sekali secara reguler atau berkala. Kedatangan ini biasa diwakili oleh empat orang pentashih/anggota.⁵⁹

Pentashihan secara formal yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dikerjakan dalam empat tahap atau empat kali ulangan—sesuai dengan banyaknya anggota yang datang untuk mentashih. Setiap tahap tashih dikerjakan dengan sistem silang (secara bergantian) dan secara berulang-ulang, yaitu setiap halaman Mushaf Sundawi ditashih oleh beberapa orang. Salah seorang membaca mushaf Al-Qur'an yang dijadikan *master* (pada waktu itu menggunakan Mushaf Standar Indonesia) dan yang lainnya mencocokkan dengan ayat Al-Qur'an yang ada pada Mushaf Sundawi. Proses tersebut dilakukan hingga empat kali ulangan. Setiap anggota yang telah selesai mentashih akan memberikan paraf sebagai tanda telah melaksanakan pentashihan.⁶⁰

Selama proses penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi yang berlangsung dalam tempo 14 bulan—terhitung dari Desember 1995 sampai 15 Januari 1997, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an telah datang sebanyak delapan kali untuk mentashih lembaran-lembaran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.⁶¹ Pada tanggal 25 Januari 1997, bertepatan dengan peresmian Al-Qur'an Mushaf

⁵⁸ Wahidin Loekman ..., Bandung, 15 Juli 2018.

⁵⁹ Wahidin Loekman ..., *wawancara*, 15 Juli 2018.

⁶⁰ Enang Sudrajat ..., *wawancara*, Bandung, 12 Juli 2018.

⁶¹ Enang Sudrajat ..., *wawancara*, Bandung, 12 Juli 2018.

Sundawi, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Republik Indonesia memberikan tanda tashih yang menerangkan bahwa Al-Qur'an Mushaf Sundawi secara resmi telah selesai ditashih dan layak untuk dibaca oleh seluruh muslim, khususnya umat Islam Jawa Barat.⁶²

c. Proses Setelah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi (1997)

Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi memakan waktu sekitar 14 bulan—terhitung dari Desember 1995 sampai 15 Januari 1997. Peresmian selesainya penulisan diresmikan pada 25 Januari 1997 atau 17 Ramadhan 1417 H, bertepatan dengan peringatan *Nuzul al-Qur'an*, dan secara simbolis dibubuhkan tanda tangan pada halaman mushaf dan prasasti oleh Bapak Gubernur R. Nuriana.⁶³ Peresmian ini bertempat di Masjid Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (saat ini Pusdai). Secara keseluruhan, penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dilakukan selama kurang lebih 18 bulan. Penulisan ini lebih cepat 6 bulan dari waktu dari yang telah direncanakan, yaitu 2 tahun (24 bulan).⁶⁴

Setelah proses penulisan dan peresmian selesai. Untuk lebih memberikan kejelasan secara visual kepada masyarakat luas, tim juga menyediakan sarana perangkat display berupa Pameran Mushaf yang akan berlangsung selama sepekan (26 Januari sampai 2 Februari 1997) di ruang Pameran Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (*Islamic Center*) Jawa Barat.⁶⁵

Selesainya penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi diharapkan mampu menjadi salah satu peletak pilar-pilar pemersatu, karena selain di dalamnya terkandung ajaran-ajaran mulia yang kita yakini sebenarnya, juga terkandung untaian ekspresi kekayaan budaya Jawa Barat yang digubah dengan indah kemudian dipersembahkan demi kelestarian Al-Qur'an dan persatuan seluruh rakyat Indonesia di mana kita menjadi salah satu bagiannya.⁶⁶

Rencana kerja selanjutnya adalah pencetakan edisi ummat dan edisi istimewa dengan proses langkah sebagai berikut: proses photography, proses pembuatan slide film dari setiap halaman mushaf Sundawi; proses scanning, setelah proses pembuatan slide film selesai, maka hasil pembuatan slide film tersebut kemudian direkam (*scan*) ke dalam program computer melalui proses *scanning*; proses *editing*, setelah proses pembuatan slide film dan proses *scanning* selesai, maka dilakukan koreksi atau tashih kembali; pembuatan *proof* dan tashih akhir, proses selanjutnya setelah ditashih, dilanjutkan pada pembutaan *proof* (cetakan percobaan) dan sekaligus ditashih kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan;

⁶² Enang Sudrajat ..., *wawancara*, Bandung, 12 Juli 2018.

⁶³ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Penulisan Al-Qur'an ...*, hlm. 16.

⁶⁴ *Data Teknis ...*, 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

⁶⁵ Ragam Santika, *Transkrip Sambutan ...*, Bandung, 25 Januari 1997.

⁶⁶ R. Nuriana, *Transkrip Sambutan ...*, Bandung, 25 Januari 1997.

pembuatan *plat offset*, setelah dilakukan cetakan percobaan dan tidak ditemukan lagi kesalahan dalam proses penulisan, selanjutnya *plat offset* atau plat untuk pencetakan banyak; pembuatan *blue print* dan tashih, selain *plat offset*, dibuat juga *blue print* untuk memisahkan setiap warna yang digunakan dalam Al-Qur'an Mushaf Sundawi yang dibarengi dengan pentashihan kembali; proses pencetakan *offset*, setelah semua proses selesai, maka tahap akhir dilakukan pencetakan dari *plat offset* yang telah dibuat; penjilidan dan pengemasan dengan desain khusus, semua hasil cetak kemudian dijili dan dikemas dalam desain khusus yang disesuaikan dengan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.⁶⁷

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait sejarah penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung tahun 1995—1997, diperoleh simpulan yaitu:

Pertama, sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia telah ada sejak Islam dan tradisi penulisan mushaf berkembang di Nusantara, yang diperkirakan telah berlangsung sejak abad ke-13 M. Tradisi penulisan Al-Qur'an tersebut terus berkembang sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Pada pertengahan abad ke-20, tepatnya setelah Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 23 Juli 1948 dimulailah penulisan *Al-Qur'an Mushaf Pusaka*. Pada dekade akhir abad ke-20, di Indonesia muncul mushaf-mushaf kontemporer yang memiliki konsep desain, khat, dan tatanan iluminasi yang indah, seperti: Al-Qur'an Mushaf Istiqlal, ditulis pada tahun 1991—1995; Al-Qur'an Mushaf Sundawi, ditulis pada tahun 1995—1997; Mushaf at-Tin, ditulis pada 1997—1999; dan Mushaf Jakarta, ditulis pada tahun 1999—2000; dan mushaf-mushaf indah lainnya.

Kedua, penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi diprakarsai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Barat, Bapak R. Nuriana atas responnya terhadap isi pidato presiden Republik Indonesia pada saat itu, Bapak Soeharto pada presentasi Al-Qur'an Mushaf Istiqlal di Bina Graha Jakarta, 28 September 1993. Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dilandaskan pada Surat Keputusan Gubernur Nomor 45/05/SK.1196-Binsos/95. Peresmian awal penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dimulai secara resmi pada 14 Agustus 1995 atau 17 *Rabiul Awal* 1416 H bertepatan dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Gedung DPRD Tingkat 1 Jawa Barat, dan secara simbolis dilakukan pembubuhan kalimat *Basmallah* oleh Gubernur R. Nuriana sebagai simbol dimulainya penulisan. Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi memakan waktu sekitar 14 bulan—terhitung dari Desember 1995 sampai 15 Januari 1997. Kemudian, peresmian selesainya penulisan diresmikan pada 25 Januari 1997 atau 17 Ramadhan

⁶⁷ Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, *Penulisan Al-Qur'an ...*, hlm. 16.

1417 H, bertepatan dengan peringatan *Nuzul al-Qur'an*, dan secara simbolis dibubuhkan tanda tangan pada halaman mushaf dan prasasti oleh Bapak Gubernur R. Nuriana. Peresmian ini bertempat di Masjid Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (saat ini Pusdai). Secara keseluruhan, penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi dilakukan selama kurang lebih 18 bulan. Penulisan ini lebih cepat 6 bulan dari waktu yang telah direncanakan, yaitu 2 tahun (24 bulan).

Ketiga, Ciri khas Al-Qur'an Mushaf Sundawi yang menjadi pembeda dari mushaf lain terletak pada sistem kaligrafi dan konsep desain iluminasi yang khas Jawa Barat (Pasundan). Jika dilihat dari sudut pandang sosio-kultural, Al-Qur'an Mushaf Sundawi adalah karya Islami yang merupakan perpaduan harmonis antara teks wahyu (Al-Qur'an) dengan khazanah budaya Jawa Barat yang menghasilkan perpaduan serasi dan juga seimbang antara zikir dan fikir masyarakat Jawa Barat. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an Mushaf Sundawi adalah transformasi spiritualitas Islam yang paling hakiki (Kalam Ilahi), yang dikemas berupa visualisasi khat yang secara estetis berpadu dengan iluminasi khas Jawa Barat. Jadi konotasi "Sundawi" yang dipergunakan untuk atribut Al-Qur'an Mushaf Sundawi adalah istilah yang dikaitkan dengan konsep desain dan tatanan iluminasi yang diterapkan pada setiap lembar dan halaman mushaf. Pada prinsipnya ada dua jenis sumber inspirasi atau acuan desain yang digunakan untuk iluminasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi, yaitu: *pertama*, ide dasar atau referensinya berasal dari khazanah motif islami Jawa Barat. Umpamanya mamolo masjid, motif batik, ukiran mimbar, mihrab, artefak, dan ragam hias lainnya dengan catatan bahwa motif-motif tersebut tidak bersifat *anthromorfis* (diambil dari bentuk manusia) ataupun *zoomorphis* (dari bentuk binatang). Ide dasar yang *kedua*, yaitu jenis motif atau desain yang bersumber dari flora tertentu yang khas mencerminkan Jawa Barat, seperti *gandaria*, *hanjuang*, dan *patrakomala*.

Daftar Sumber

A. Sumber Tertulis

1. Arsip dan Manuskrip

Al-Qur'ān al-Karīm.

Al-Qur'an Mushaf Sundawi. 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

Data Teknis Al-Qur'an Mushaf Sundawi. 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

H. R. Nuriana (1993—1998 dan 1998—2003). Bandung: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

Lembar Tashih Al-Qur'an Mushaf Sundawi. 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.

- Lembar Pernyataan Dimulainya Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*. 1995. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.
- Lembar Pernyataan Selesai Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*. 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.
- R. Nuriana. *Transkrip Sambutan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat, dalam Peresmian Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung*. 25 Januari 1997.
- Drs. Ragam Santika, M.M. *Transkrip Penanggung Jawab Pelaksana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi, dalam Peresmian Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung*. 25 Januari 1997.
- Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 451.05/SK.1196-Ibnsos/95*. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi.
- Skema Penulisan dan Pencetakan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*. 1997. Bandung: Museum Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi
- Tim Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. *Booklet Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi*. 1997.

2. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amal, Taufik Adnan. 2011. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis.
- Akbar, Ali. 1993. *Kaligrafi Islam: Kaidah Menulis dan Karya-karya Master*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Akbar, Ali. 2011. *Perkembangan Mushaf, Terjemahan, dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Athaillah, A. 2010. *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal. 2017. *Kalam-kalam Ilahi; yang Tergurat di Atas Batu hingga Kertas Modern*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenang RI.
- Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal. 2017. *Mengenal Manuskrip Islam di Nusantara*. Jakarta: Badan Litbang & Diklat Kemenag RI.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Faizin, Hamam. 2012. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Presindo.
- Fatihuddin. 2015. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an: Kandungan dan Keutamaannya*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing.
- Gottchallk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Gufron, Muhammad. dkk. 2013. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Hasjmy, A. 1995. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Israr, C. 1995. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- James, David. 1988. *Qur'ans of The Mamluk*. Cet. 1. London: Alexandria Press.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ma'rifat, Muhammad Hadi. 2007. *Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit al-Huda.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutejo. Bandung: Mizan.
- Safadi, Y. H. 1978. *Islamic Calligraphy*. London: Themes and Hudson.
- Shihab, Quraish, dkk. 2013. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Ed. Azyumardi Azra. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sirojuddin, D. A.R. 1992. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT Multi Kreasi Singgasana.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Sejarah: Teori, Metode, Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syalabi, A. 1987. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jilid I. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Tamburaka, E. Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Hasan. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. terj. Muin 'Umar dkk. Jakarta: Departemen Agama.
- Qaṭṭān (al-), Mannā' Khalil. 2010. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Terj. Mudzakir A.S. Cet. 13. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

3. Jurnal

- Akbar, Ali. 2004. "Menggali Khazanah Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno". *Lektur Keagamaan*. Vol. 2. No. 1. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI.
- Akbar, Ali. 2004. "Perkembangan Mushaf, Terjemahan, dan Kaligrafi". *Lektur Keagamaan*. Vol. 2. No. 1. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI.
- Akbar, Ali. 2011. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia". *Ṣuḥuf*, Vol. 4. No. 2. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Islamic Center. 2014. "Al-Qur'an Mushaf Sundawi: Karya Monumental Pusaka Umat Islam Jawa Barat". *Buletin Islamic Center*, Vol. IV, No. 1, Bandung, Oktober 2014.

4. Majalah dan Koran

- Islamic Center. 2014. "Al-Qur'an Mushaf Sundawi: Karya Monumental Pusaka Umat Islam Jawa Barat". *Buletin Islamic Center*, Vol. IV, No. 1, Bandung, Oktober 2014.

B. Sumber Lisan

Abay D. Subarna (± 54 Tahun).

Anggota Bidang Perencana Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.
Wawancara. Bandung, 1 Mei 2017.

Drs. Wahidin Loekman (± 69 Tahun).

Ketua Bidang Kaligrafi Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Wawancara.
Bandung, 13 Mei 2017.

Drs. Achmad Haldani D. (± 55 Tahun).

Ketua Bidang Desain dan Iluminasi Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi.
Wawancara. Bandung, 28 April 2017.

Enang Sudrajat (± 59 Tahun).

Anggota Tim Pentashihan Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Wawancara.
Bandung, 29 April 2017.

Hendi Hermawan (± 43 Tahun).

Kurator Pameran Al-Qur'an Mushaf Sundawi. Wawancara. Bandung, 2 Mei
2017.

